**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **­Latar Belakang**

 Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaaan Flora dan Fauna yang beragam, dan untuk menjaga kelestarianya pemerintah sudah mengaturnya pada pasal 40 ayat 2 mengenai Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Mengenai konservasi, konservasi merupakan salah satu tindakan perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan. Dalam hal pengertiannya perlindungan  berarti melindungi proses ekologis dan sistem penyangga kehidupan, kemudian juga dengan pelestarian yang berarti melestarikan sumber daya alam dengan keanekaragaman hayati dan pemanfaatan berarti memanfaatkan secara bijaksana sumber daya alam dan lingkungannya.

Bicara mengenai konservasi hal ini juga mengcu pada Buaya Blanakan, Daerah ini terkenal dengan pelestarian dan penangkaran buayanya sejak tahun 1988. Dengan proses yang panjang, tempat ini menjadi salah satu tempat wisata dan edukasi bagi masyarakat tentang pelestarian buaya. Namun semua hasil usaha itu bukan hanya kesuksesan semata pemerintah sekitar dalam mengelola Blanakan, namun juga tak lupa oleh keikutsertaan para pekerja di Blanakan.

Dalam *konteks* fotografi jurnalistik tujuan ini sangat mendukung untuk membuat suatu pemahaman yang menyeluruh seperti memahami gerak gerik buaya, kedekatannya pada manusia, dan mungkin akan banyak lagi penemuan – penemun yang lainnya. Maka dari itu penulis akan dapat hasil karya foto *visual* yang secara lebih *detail,* alasannya karena Buaya adalah *reptile* bertubuh besar yang hidup di air. Buaya umumnya menghuni habitat perairan tawar seperti sungai, danau, raa  dan lahan basah yang lainnya Buaya juga merupakan hewan purba, yang hanya sedikit berubah karena evolusi semenjak zaman dinosaurus.

Menyambung hal tersebut, dalam karya tugas akhir penulis akan mengobservasi mengenai penangkaran dan mencari tau sesuatu yang layak untuk dijadikan media informasi dan ilmiah hingga menjadi rujukan untuk membuat karya fotografi . Bicara mengenai fotografi *Roland Barthes* dalam *Camera Lucida* mengatakan, fotografi tidak perlu memberitahukan apa yang sudah tidak ada, tapi hanya apa yang pernah berlangsung. Dengan demikian fotografi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap persoalan kehidupan hingga bisa di jadikan suatu gambar yang sangat penting.

Untuk mendapatkan memunculkan dan keutuhan gambar *visual* tersebut penulis memilih media fotografi berjenis *photo* jurnalistik yang masuk kedalam teknik *story* yakni gaya penyampaian suatu cerita melalui media foto yang berurutan. Menurut wijaya 2014. *Photo story* berupa foto beruntun yang berjumlah empat foto atau lebih dari rangkaian semua fotonya. Oeh karena itu foto *story* sangatlah mempunyai peranan untuk dijadikan rujukan realitas keberadaan di Penangkaran Buaya Blanakan hinga penulis bisa mendapatkan hasil yang maksimal dengan faktual.

**1.2** RUMUSAN MASALAH

 Untuk memberikan dan memperjelas tujuan yang ingin dicapai dalam pengkaryaan fotografi *story,* maka penulis memaparkan rumusan masalah dalam laporan Tugas Akhir, sebagai berikut:

* Bagaimana penangkaran Buaya di Blanakan Subang di visualisasikan ke dalam *photo story* ?

**1.3**  TUJUAN PENELITIAN

* Untuk memvisualkan penangkaran Buaya blanakan kedalam *photo story*

**1.4** BATASAN MASALAH

 1. Pengkaryaan ini hanya fokus kepada buaya di penangkaran buaya Blanakan Subang

2. Pemotretan dilakukan di lingkungan penangkaran Blanakan, Subang.

**1.5** MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya manfaat secara praktis dan teoritis, yaitu:

1. Manfaat Praktis : Penelitian ini dapat menjadi media pembelajaran dalam menyikapi kehidupan bermasyarakat.

2. Manfaat Teoritis : Penelitian ini untuk dijadikan sesuatu yang manfaat bagi keilmuan fotografi.

**1.6** METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan dan wawancara. Catatan lapangan kemudian disusun peneliti dilokasi. Dan juga penulis menggunakan sumber dari internet dan buku untuk melengkapi teori dan kebutuhan informasi.

 Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode wawancara dengan narasumber yang di nilai memiliki kompetensi untuk memberikan informasi yang represetatif. Narasumber pertama yang peneliti pilih untuk memberikan informasi terkait masalah penelitian ini Adalah Pak Santoso selaku pengelola Buaya, Pak ridwan selaku pengelola wisata kemudian narasumber lainnya yaitu para pekerja di blanakannya dan juga akan melakukan mencari informasi pada internet.

 Teknik atau metode ini dianggap paling efektif karena peneliti terjun langsung atau bertemu langsung dengan objek yang di teliti. Proses observasi penciptaan karya ini dilakukan dengan cara mengamati objek, karena dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan tentang bagaimana dan sejauh mana yang telah di lakukan perhutani terhadap penangkaran Buaya.

 Sebelum melakukan pembuata *photo story,* peneliti mendatangi objek yang akan di teliti agar dapat mengenal lebih baik dengan cara faktualitas yang mungkin nantinya akan memudahkan mengambil Shot-shot gambar. Untuk itu. Peneliti melakukan pengamatan dengan seksama tentang faktualitas keberadannya akan memudahkan pendataan mengenai hal-hal yang dianggap penting agar dapat di terapkan pada karya yang akan dibuat.

 Selanjutnya, peneliti menggunakan data-data literatur, dokumen dokumen yang sudah ada di jurnal, media social hingga bisa memperkaya informasi yang di perlukan dalam proses pengumpulan data terakhir, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi langsung di lapangan. Langkah ini di nilai menjadi salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penggalian informasi, karena dengan keterlibatan langsung di lapanagan akan menghasilkan data yang apa adanya, menekankan pada deskripsi secara alamiah, serta tanpa manipulasi keadaan dan kondisinya.

 Teknik ini di lakukan dengan cara mengumpulkan data-data yaitu dengan mencari beberapa referensi yang ada kaitannya dengan judul Tugas Akhir penelitian berupa catatan dengan bentuk tulisan, foto, serta rekaman audio sebagai sumber kepustakaan yang berguna untuk mendapatkan berbagai informasi dan data yang berhubungan dengan karya peneliti. Data yang lengkap dan akurat merupakan salah satu faktor penting tercapainya tujuan yang di harapkan.

 Dalam hal ini, studi literature dilakukan karena selain untuk di jadikan sebagai sumber dalam melakukan penelitian, juga bisa di jadikan bahan untuk referensi yang bisa menjelaskan keakuratan penelitian yang dilakukan sehingga hal tersebut benar-benar asli dan belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya pembuatan karya *photo story.*

* 1. **Sistematis penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mengurai latar belakang masalah yang berisi tentang pemikiran, rumusan masalah yang berisi lingkup pekerjaan yang akan dilakukan, maksud dan tujuan penulisan, batasan masalah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN KONSEPTUAL**

Bab ini mengurai mengenai konsep-konsep teori dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan kepada konsep penelitian atau pengkaryaan guna menjawab pertanyaan penelitian. Berisi mengenai pengertian fotografi, sejarah fotografi jurnalistik, pengertian *photo story*, definisi fotografi, media dan macam-macam dan macam-macam teknik membuat *photo story* yang lainnya

**BAB III METODE BERKARYA**

Dalam bab ini menguraikan tentang teknik-teknik dalam melakukan pengkaryaan dan menjabarkan secara terperinci tentang rancangan pengkaryaan dan instrumen penelitian.

**BAB IV PENCIPTAAN KARYA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang proses pembuatan karya, di landasi konsep teori dan data lapangan menjadi visual dan eksekusi karya

**BAB V SIMPULAN & SARAN**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah di lakukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Berisi mengenai referensi penelitian, rujukan-rujukan yang ditulis secara sistematis sesuai urutan abjad, menurut kaidah penulisan daftar pustaka yang dibakukan dalam Bahasa Indonesia.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

 Dalam lampiran berisi data riset yang berkaitan dengan penelitian saat proses pembuatan karya di lapangan.